

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Secara anatomis sistem pencernaan manusia dimulai dari rongga mulut. Di dalam rongga mulut terdapat fungsi perlindungan yang mempengaruhi kondisi lingkungan saliva berupa perubahan viskositas, derajat keasaman (pH), susunan ion, dan protein saliva. Saliva merupakan cairan rongga mulut yang berfungsi melindungi jaringan di dalam rongga mulut dengan cara pembersihan secara mekanis untuk mengurangi akumulasi plak, lubrikasi elemen gigi-geligi, pengaruh buffer, agregasi bakteri yang dapat menghambat kolonisasi mikroorganisme, aktivitas antibakterial, pencernaan, retensi kelembaban, dan pembersihan makanan. Perubahan kondisi saliva sangat mempengaruhi kesehatan rongga mulut seseorang.¹

Derajat keasaman (pH) saliva merupakan salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi proses terjadinya demineralisasi pada permukaan gigi. Perubahan pH saliva dipengaruhi oleh susunan kuantitatif dan kualitatif elektrolit di dalam saliva terutama oleh susunan ion bikarbonat. Dalam keadaan normal, pH saliva berkisar antara 5,6-7,0 dengan rata-rata pH 6,7.²

Laju sekresi saliva dipengaruhi oleh berbagai faktor, konsentrasi elektrolit dan volume saliva yang dihasilkan kelenjar saliva, juga tergantung pada ritme sirkadian dan tipe stimulasi atau rangsang. Rangsang pembau dan pengecap, rangsang mekanis atau pengunyahan, nyeri, perubahan hormonal terkait

kehamilan, obat-obatan simpatikomimetik dan parasimpatikomimetik akan meningkatkan laju aliran saliva. Perubahan hormonal terkait stress, obat-obatan antiadrenergik dan antikolinergik akan menurunkan laju saliva. Volume dan komposisi cairan mulut dapat bervariasi sepanjang hari, dalam waktu tertentu dan individu tertentu.³ Volume saliva setiap 24 jam berkisar antara 1000-1500ml. Jumlah saliva yang disekresikan dalam keadaan tidak terstimulasi sekitar 0,32 ml/menit, sedangkan dalam keadaan terstimulasi mencapai 3-4 ml/menit.^{2,4}

Dalam rongga mulut, cairan sulkus gingiva adalah suatu produk filtrasi fisiologis dari pembuluh darah yang termodifikasi, karena asalnya dari darah maka komposisi cairan sulkus gingiva sama dengan darah. Cairan ini merupakan campuran substansi yang kompleks yang berasal dari serum darah, sel periodonsium dan bakteri mulut yang terdapat dalam sulkus gingiva baik dalam keadaan yang sehat maupun meradang.⁵

Adanya leukosit dalam sulkus gingiva merupakan indikator penting dalam menentukan diagnosis adanya inflamasi. Jika terdapat inflamasi pada gingiva, epitel fungsional akan berdegenerasi menjadi lebih permeabel sehingga leukosit dapat bermigrasi dari jaringan ikat gingiva melalui perlekatan epitelium menuju sulkus gingiva dan kemudian akan memfagosit mikroorganisme yang masuk ke dalam gingiva.⁶

Berdasarkan data yang disampaikan oleh Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) pada bulan Februari 2012 untuk kategori peserta KB hormonal terdapat 312.676 dengan pengguna kontrasepsi suntik, 171.835 pengguna kontrasepsi pil dan hanya 48.176 pengguna kontrasepsi implan.

Dari data tersebut kontrasepsi hormonal terutama jenis kontrasepsi suntik merupakan jenis kontrasepsi yang memiliki peserta terbanyak dengan menempati peringkat pertama.⁷ Kontrasepsi suntik merupakan alat kontrasepsi berupa cairan yang berisikan hormon progesterone atau kombinasi estrogen dan progesterone yang disuntikkan dalam tubuh wanita secara periodik. Tingkat efektivitas dari kontrasepsi tergantung dari usia, frekuensi melakukan hubungan seksual dan yang terutama apakah menggunakan kontrasepsi tersebut secara benar. Banyak metode kontrasepsi yang memberikan tingkat efektivitas hingga 99% jika digunakan secara tepat.⁸

Penelitian yang dilakukan oleh Arifurrahman B. di Makasar menyatakan bahwa terdapat hubungan lama pemakaian kontrasepsi pil dan suntik terhadap nilai indeks gingiva pada pengguna kontrasepsi suntik dan pil dapat meningkatkan jumlah inflamasi pada gingiva, sehingga menyebabkan gingivitis derajat sedang.⁹ Pengguna kontrasepsi yang mengandung progesteron akan menyebabkan kenaikan jumlah progesteron tubuh. Kenaikan progesteron ini menyebabkan meningkatnya permeabilitas pembuluh darah jaringan perifer dan jumlah eksudasi dalam sulkus gingiva. Keadaan ini merupakan predisposisi dari perluasan lesi radang, sehingga akan memperberat radang kronis pada jaringan gingiva.¹⁰

Berdasarkan uraian di atas, diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh pemakaian kontrasepsi suntik depo provera terhadap rongga mulut, untuk itu peneliti tertarik meneliti pengaruh pemakaian kontrasepsi suntik depo provera terhadap pH dan volume saliva serta angka leukosit cairan sulkus gingiva.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah pengaruh pemakaian kontrasepsi suntik depo provera terhadap pH dan volume saliva serta angka leukosit cairan sulkus gingiva?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemakaian kontrasepsi suntik depo provera terhadap pH dan volume saliva serta angka leukosit cairan sulkus gingiva.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat untuk Ilmu Pengetahuan

Sebagai sumbangan ilmiah bagi ilmu pengetahuan.

1.4.2 Manfaat untuk Pelayanan Kesehatan

Sebagai bahan pertimbangan bagi dokter dalam melakukan pengobatan.

1.4.3 Manfaat untuk Masyarakat

Sebagai tambahan informasi kepada masyarakat terutama pada wanita mengenai pengaruh pemakaian kontrasepsi suntik depo provera terhadap kesehatan rongga mulut sehingga diharapkan selalu menjaga kebersihan rongga mulut.

1.4.4 Manfaat untuk Penelitian

Sebagai landasan untuk penelitian lebih lanjut.

1.5 Orisinalitas Penelitian

Tabel 1. Orisinalitas Penelitian

No	Peneliti	Judul	Desain	Hasil Penelitian
1.	Amelia R.	Pemakaian Kontrasepsi Pil dan Suntik Menaikkan pH dan Volume Saliva; 2010 ²	Observasi analitik dengan desain studi cross sectional	Menunjukkan terdapat perbedaan yang bermakna pada pengaruh kontrasepsi hormonal terhadap pH dan volume saliva, terdapat mekanisme efek kontrasepsi hormonal terhadap peningkatan pH dan volume saliva karena pada wanita pemakai kontrasepsi hormonal terjadi peningkatan kadar kortisol.
2.	Arifurrahman B.	Hubungan lama pemakaian kontrasepsi pil dan suntik dengan status gingivitis; 2011 ¹⁰	Observasi analitik dengan desain cross sectional	Terdapat hubungan lama pemakaian kontrasepsi pil dan suntik terhadap nilai indeks gingiva pada pengguna kontrasepsi suntik dan pil dapat meningkatkan jumlah inflamasi pada gingiva, sehingga menyebabkan gingivitis derajat sedang.
3.	Olivia Trifina N.	Pengaruh Siklus Menstruasi Terhadap Angka Leukosit Cairan Sulkus Gingiva; 2008 ⁷	Observasi analitik dengan metode purposive sampling	Terdapat pengaruh siklus menstruasi terhadap angka leukosit cairan sulkus gingiva, pada saat terjadi peningkatan hormon estrogen, pada hari ke-12 siklus menstruasi, terjadi penurunan angka leukosit cairan sulkus gingiva, dan pada saat terjadi peningkatan hormon progesteron, pada hari ke-20 dari siklus menstruasi, terjadi peningkatan angka leukosit cairan sulkus gingiva.

Penelitian-penelitian sebelumnya hanya membahas mengenai Hubungan lama pemakaian kontrasepsi pil dan suntik dengan status gingivitis dan belum ada yang membahas tentang hubungan kontrasepsi suntik depo provera dengan angka leukosit cairan sulkus gingiva. Berdasarkan alasan tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian mengenai pengaruh pemakaian kontrasepsi suntik depo provera terhadap pH dan volume saliva serta angka leukosit cairan sulkus gingiva.